

Chairil Anwar

Chairil Anwar (26 Juli 1922 – 28 April 1949) adalah seorang penyair Indonesia dan anggota "Generasi 1945". Ia diperkirakan telah menulis 96 karya, termasuk 70 puisi.

Anwar lahir dan besar di Medan, Sumatra Utara, sebelum pindah ke Batavia bersama ibunya pada tahun 1940, di mana ia mulai memasuki dunia sastra lokal. Setelah menerbitkan puisi pertamanya pada tahun 1942, Anwar terus menulis. Namun, puisi-puisinya terkadang disensor oleh Jepang, yang saat itu sedang menduduki Indonesia. Hidup dalam pemberontakan, Anwar banyak menulis, seringkali tentang kematian. Ia meninggal di Jakarta karena penyakit yang tidak diketahui.

Karya-Karya Chairil Anwar

1. Puisi Terkenal

- *Aku* → puisi yang menggambarkan jiwa pemberontak dan semangat hidup Chairil.
- *Diponegoro* → menggambarkan semangat perjuangan pahlawan nasional.
- *Karawang-Bekasi* → puisi untuk mengenang para pejuang yang gugur dalam mempertahankan kemerdekaan.
- *Doa* → salah satu puisinya yang bernuansa religius, penuh perenungan.
- *Senja di Pelabuhan Kecil* → puisi yang romantis, penuh kesan kesepian dan melankolis.
- *Derai-Derai Cemara* → berbicara tentang kefanaan hidup dan kematian.

2. Kumpulan Puisi

- *Deru Campur Debu* (1949) → diterbitkan setelah Chairil wafat, berisi kumpulan puisinya yang penuh semangat kehidupan dan perjuangan.
- *Kerikil Tajam yang Terampas dan Yang Putus* (1949) → berisi puisi-puisi dengan nada penderitaan dan kepahitan hidup.
- *Tiga Menguk Takdir* (1950) → diterbitkan bersama **Asrul Sani** dan **Rivai Apin**, dua sahabatnya dari Angkatan '45.